

Info Artikel:  
Diterima 14/02/2013  
Direvisi 20/01/2013  
Dipublikasikan 25/02/2013

---

## STUDI TENTANG PERILAKU AGRESIF SISWA DI SEKOLAH

Yoshi Restu<sup>1</sup>, Yusri<sup>2</sup>

**Abstract** Teens are developing will show a positive attitude. In fact, most adolescents exhibit negative behaviors, one of which aggressive behavior. This study aims to gain an overview of types of aggressive behavior, aggressive behavior and the factors that cause counselors attempt to address students' aggressive behavior. This research is a qualitative case study approach, with the finding that subjects behave aggressively, there are four factors that cause aggressive behavior of students, assistance can be given related to the aggressive behavior of students is to provide services BK.

**Keyword:** Aggressive Behavior

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa atau bisa dikatakan periode rentangan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial.

Mitos yang sering dipercaya tentang ciri remaja yang sedang berkembang adalah sebagai permunculan tingkah laku yang negatif, seperti suka melawan, gelisah, periode badai, tidak stabil dan berbagai label buruk lainnya. Remaja memperlihatkan tingkah laku negatif, karena lingkungan yang tidak memperlakukan mereka sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan mereka.

Menurut Elida Prayitno (2006: 8), tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif. Sekarang ini sebagian remaja menunjukkan perilaku negatif, salah satunya adalah perilaku agresif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain. Perilaku agresif menurut Moore dan Fine (dalam Koeswara, 1988: 5), merupakan tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek.

Perilaku agresif bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya merasa kurang diperhatikan, tertekan, pergaulan buruk dan efek dari tayangan kekerasan di media masa. Dampak dari perilaku agresif bisa dilihat dari dampak pelaku dan korban. Dampak dari pelaku, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan dampak dari korban,

---

<sup>1</sup> Yoshi Restu (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: [yoshirestu@gmail.com](mailto:yoshirestu@gmail.com)

<sup>2</sup> Yusri (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah terdapat beberapa siswa di sekolah yang secara sengaja berperilaku agresif seperti memukul dan mencubit temannya, berkata kasar, menghina dan mengejek serta merusak benda milik sekolah dan milik teman-temannya, sehingga menyebabkan sakit fisik seperti memar dan luka bagi yang mendapatkan perlakuan fisik dan sakit hati bagi siswa yang dihina serta rusaknya benda milik sekolah dan milik teman-temannya. Perilaku agresif ini tidak hanya dilakukan siswa terhadap temannya saja, namun juga terhadap guru seperti melawan dan mencemooh guru ketika belajar. Hal ini mengakibatkan siswa yang berperilaku agresif dijauhi oleh teman-temannya dan membuat guru-guru tidak senang dengan siswa tersebut.

Berdasarkan data yang ditemukan, permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku agresif siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku agresif siswa di sekolah yang terkait dengan (a) jenis perilaku agresif siswa, (b) faktor penyebab perilaku agresif siswa, (c) upaya yang dilakukan guru BK/ konselor untuk mengatasi perilaku agresif siswa.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan karakteristik, yaitu siswa yang menunjukkan perilaku agresif dan siswa yang pernah dipanggil oleh guru BK/ konselor karena perilaku agresif tersebut. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, sosiometri, studi dokumenter dan AUM Umum SLTP. Analisis data dalam

penelitian ini yaitu (a) *Data Reduction* (Reduksi Data), (b) *Data Display* (Penyajian Data), (c) *Conclusion Drawing/verification*

#### HASIL

Berdasarkan temuan penelitian tentang jenis perilaku agresif siswa dan faktor penyebab perilaku agresif siswa di sekolah serta upaya yang dilakukan guru BK/ konselor untuk mengatasi perilaku agresif, diperoleh hasil seperti berikut:

**Tabel 1. Jenis perilaku agresif dan faktor penyebab perilaku agresif siswa**

No	Subjek	Perilaku Agresif Siswa	Faktor Penyebab
1	A	1. Memukul 2. Melempar 3. Menghina	1. a. Provokasi b. Kekuasaan dan kepatuhan 2. Suhu dan udara 3. a. Provokasi b. Kekuasaan dan kepatuhan
2	B	1. Melempar 2. Memukul 3. Mengejek 4. Menendang 5. Menggeretak 6. Menarik teman sampai ke luar kelas 7. Berkata kotor 8. Mendorong	1. a. Kekuasaan dan kepatuhan b. Suhu dan udara 2. a. Provokasi b. Kekuasaan dan kepatuhan c. Suhu dan udara 3. a. Kekuasaan dan kepatuhan b. Suhu dan udara 4. a. Kekuasaan dan kepatuhan b. Suhu dan udara 5. Kekuasaan dan kepatuhan 6. a. Kekuasaan dan kepatuhan b. Suhu dan udara 7. a. Frustrasi b. Provokasi c. Kekuasaan dan kepatuhan 8. a. Kekuasaan dan kepatuhan b. Suhu dan udara
3	C	1. Mencoret meja 2. Menggeretak 3. Mencemooh	1. Suhu dan udara 2. Kekuasaan dan kepatuhan 3. a. Kekuasaan dan kepatuhan b. Suhu dan udara

	4. Menjewer	4. Kekuasaan dan kepatuhan
	5. Memukul	5. a. Kekuasaan dan kepatuhan
	6. Menendang	b. Suhu dan udara
	7. Mengejek	6. Kekuasaan dan kepatuhan
	8. Merampas	7. Kekuasaan dan kepatuhan
	9. Menendang pintu	8. Kekuasaan dan kepatuhan
	10. Menjambak	9. a. Kekuasaan dan kepatuhan
	11. Melempar	b. Suhu dan udara
	12. Menarik dasi	10. Kekuasaan dan kepatuhan
		11. Kekuasaan dan kepatuhan
		12. Kekuasaan dan kepatuhan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketiga subjek menunjukkan perilaku agresif yang bermacam-macam, baik secara fisik, verbal maupun terhadap benda dan kemudian dapat dilihat faktor yang menyebabkan siswa berperilaku agresif.

**Tabel 2. Upaya guru BK/ konselor untuk mengatasi perilaku agresif**

No	Jenis Layanan	Format Layanan	Materi Layanan
1	Layanan Informasi	1. Individual 2. Kelompok 3. Klasikal	a. Perilaku agresif b. Sosok yang disenangi dalam pergaulan c. Sikap positif dan negatif d. Kiat sukses berteman tanpa konflik
2	Layanan Penguasaan Konten	1. Individual 2. Kelompok 3. Klasikal	a. Cara komunikasi yang baik b. Komunikasi interpersonal

			c. Empati
3	Layanan Konseling Individual	Individual	Perilaku agresif siswa
4	Layanan Bimbingan Kelompok	Kelompok	Perilaku agresif

Dari tabel sebelumnya dapat dilihat bahwa, upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK/ konselor untuk mengatasi perilaku agresif siswa adalah dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan informasi, penguasaan konten, konseling individual dan bimbingan kelompok. Layanan ini dapat diberikan dengan tiga format yaitu individual, kelompok dan klasikal. Materi yang diberikan terkait dengan perilaku agresif siswa.

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu apa jenis perilaku agresif siswa, apa faktor penyebab perilaku agresif siswa dan apa upaya yang dilakukan guru BK/ konselor untuk mengatasi perilaku agresif siswa.

### 1. Jenis perilaku agresif siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek dan pihak-pihak terkait, diketahui bahwa:

#### a. Subjek I (A)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahuilah bahwa "A" menunjukkan perilaku agresif, seperti menghina, memukul, melempar dan berkata kasar.

b. Subjek II (B)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahuilah bahwa “B” menunjukkan perilaku agresif, seperti melempar, memukul, mengejek, menendang, menggertak, menarik teman sampai ke luar kelas, berkata kotor, mendorong, berkata kasar, mengolok-olok teman dan guru, menghina, mencubit dan merusak fasilitas sekolah (memukul papan tulis, menendang meja dan merusak penghapus papan).

c. Subjek III (C)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahuilah bahwa “C” berperilaku agresif, seperti mencoret meja, menggertak, mencemooh, menjewer, memukul, menendang, mengejek, merampas, menendang pintu, menjambak, melempar dan menarik dasi teman.

Jadi, ketiga subjek menunjukkan perilaku agresif, baik secara fisik, verbal dan terhadap benda, yaitu merusak dan menghancurkan fasilitas sekolah atau benda milik orang lain. Perilaku agresif siswa tersebut membuat guru dan teman-temannya merasa kesal, sakit hati dan sakit yang terjadi akibat perlakuan fisik.

Sesuai dengan pendapat Moore dan Fine dalam Koeswara (1988: 5), yang menyatakan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku kekerasan secara fisik ataupun verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Atkinson dalam Muhartini Rosa Putri (2005: 19), menjelaskan agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau menghancurkan harta benda.

Robert Baron (dalam Koeswara, 1988: 5), mengemukakan bahwa agresif merupakan tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Dalam definisi dari Baron ini empat faktor, yaitu tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.

Jadi, perilaku agresif merupakan perilaku yang secara sengaja diniatkan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal dan terhadap objek-objek, dimana perilaku tersebut tidak diinginkan oleh orang yang menjadi korbannya.

Dari faktor yang mencakup dalam definisi agresif yang dikemukakan Baron, maka dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek dan pihak-pihak terkait, bahwa adanya tingkah laku agresif, yaitu menyakiti individu lain secara fisik, seperti memukul, menjambak, mencubit, menarik dasi orang lain sehingga membuat orang tersebut menjadi tercekik, melempar, menjewer dan menendang. Secara verbal yaitu berkata kasar, berkata kotor, mengejek dan menghina, menggertak dan mencemooh. Kemudian agresif terhadap benda yaitu merusak dan menghancurkan fasilitas sekolah atau merusak benda milik orang lain, seperti mencoret meja, menendang pintu, memukul papan tulis dan merampas benda milik orang lain.

Tujuan untuk menyakiti yaitu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga subjek, bahwa subjek secara sengaja melakukan perilaku agresif dengan alasan sakit hati, kesal dengan tujuan untuk menyakiti orang lain. Kemudian individu yang menjadi pelaku dan

korban, berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa adanya pelaku agresif yaitu subjek dan korban yaitu teman yang menjadi sasaran subjek untuk berperilaku agresif. Kemudian, ketidak inginan korban untuk menerima tingkah laku si pelaku.

## 2. Faktor penyebab perilaku agresif siswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menemukan 4 dari 6 faktor yang dikemukakan oleh Koeswara (1988: 82-113), yaitu frustrasi, kepatuhan dan kekuasaan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obatan dan suhu udara. Faktor yang peneliti temukan yaitu frustrasi, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi dan suhu udara.

### a. Subjek I (A)

Terdapat 3 faktor penyebab perilaku agresif yang ditunjukkan "A" berdasarkan faktor yang dikemukakan oleh Koeswara, yaitu provokasi, kekuasaan dan kepatuhan dan suhu udara.

### b. Subjek II (B)

Terdapat 4 faktor penyebab perilaku agresif yang ditunjukkan "B" berdasarkan faktor yang dikemukakan oleh Koeswara, yaitu frustrasi, provokasi, kekuasaan dan kepatuhan dan suhu udara.

### c. Subjek III (C)

Terdapat 2 faktor penyebab perilaku agresif yang ditunjukkan "C" berdasarkan faktor yang dikemukakan oleh Koeswara, yaitu kekuasaan dan kepatuhan dan suhu udara.

## 3. Upaya yang dilakukan guru BK/ konselor untuk mengatasi perilaku agresif

(a) Layanan informasi, berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai

informasi yang kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta (Prayitno, 2012: 50). Materi yang dapat diberikan melalui layanan informasi ini yaitu perilaku agresif, sosok yang disenangi dalam pergaulan, sikap positif dan negatif dan kiat sukses berteman tanpa konflik, (b) layanan penguasaan konten, merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Melalui layanan penguasaan konten, guru BK/ konselor di sekolah bisa memberikan materi yang terkait dengan perilaku agresif dan usaha yang bisa dilakukan siswa untuk mengurangi dan menghindari perilaku agresif serta apa saja dampak yang bisa terjadi seandainya siswa terus berperilaku agresif. Sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dapat diberikan, yaitu cara berkomunikasi yang baik, komunikasi interpersonal dan empati, (c) Layanan konseling individual, merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Melalui layanan konseling individual ini, guru BK/ konselor dapat membantu subjek agar mau dan mampu untuk menghidari diri dan mengendalikan diri dari perilaku agresif, karena perilaku agresif merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain, (d) Layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai hal yang

bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok ini, guru BK/ konselor dapat memberikan topik tugas mengenai perilaku agresif, sehingga siswa dapat secara aktif dalam mengungkapkan pendapat dalam kelompok serta siswa dapat mengambil kesimpulan mengenai perilaku agresif tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi tentang perilaku agresif siswa di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa: (a) dari ketiga subjek yang diteliti ternyata ketiga subjek berperilaku agresif, yang terdiri dari agresif fisik, verbal dan terhadap benda, (b) dari enam faktor yang peneliti teliti, terdapat empat faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif dari ketiga subjek, yaitu frustrasi, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi dan suhu udara, (c) bantuan layanan BK yang dapat diberikan terkait dengan perilaku agresif siswa adalah memberikan bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, konseling individual dan bimbingan kelompok, yang terkait dengan perilaku agresif siswa.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (a) ketiga subjek penelitian hendaknya berusaha untuk merubah

diri ke arah yang lebih baik, seperti bersosialisasi yang baik, ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan mampu memahami dampak dari perilaku agresif tersebut serta dapat menghindari diri dan mengendalikan diri dari perilaku agresif, (b) guru mata pelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan menggunakan media yang menarik serta menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa lebih fokus dan tertarik dalam belajar serta menjadikan siswa menjadi lebih tenang dan dapat mengurangi terjadinya perilaku agresif dalam pelajaran berlangsung, (c) guru BK/ konselor diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam memberikan perhatian terhadap siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti mengajak siswa aktif dalam belajar, sehingga dapat mengurangi terjadinya faktor perilaku agresif siswa. Selanjutnya, dapat meningkatkan perhatian khusus dan pendekatan terhadap siswa, seperti berinteraksi serta dapat meningkatkan pelayanan ke arah yang lebih baik lagi, sehingga siswa yang berperilaku agresif mampu memahami dan mengendalikan diri dari perilaku agresif.

### DAFTAR RUJUKAN

- Koeswara. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: Rosda Offset
- Prayitno, Elida. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP
- Putri, Muhartini Rosa. 2005. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Agresivitas (skripsi)*. Padang: FIP UNP